

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Kehadiran guru dalam proses belajar mengajar atau pengajaran masih tetap memegang peranan penting. Peranan guru dalam proses pengajaran belum dapat digantikan oleh mesin, radio, tape recorder ataupun komputer paling modern sekalipun. Untuk itu, guru harus memperhatikan metode menyampaikan materi agar dapat dipahami siswa dengan baik. Guru dapat memberikan variasi metode yang dapat membantu siswa belajar dan juga memudahkan guru dalam mengajar.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di kelas XI IPA SMA Negeri 8 Medan menunjukkan bahwa metode yang digunakan guru dalam pembelajaran biologi adalah metode ceramah. Cara mengajar metode ceramah bersifat otoriter dan berpusat pada guru saja. Selama proses belajar mengajar berlangsung ada saja siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru dengan melakukan aktivitas lain dan ketika guru memberikan pertanyaan siswa tidak mau menjawab jika tidak ditunjuk. Sehingga membuat siswa menjadi pasif selama pembelajaran berlangsung. Setelah melakukan wawancara dengan guru yang bersangkutan diperoleh bahwa guru telah menerapkan beberapa model pembelajaran seperti Bermain peran dan Jigsaw. Kadang guru memanfaatkan laboratorium untuk melakukan percobaan atau praktikum tetapi disesuaikan dengan alat dan bahan yang tersedia di laboratorium. Berdasarkan data dari guru biologi kelas XI IPA SMA Negeri 8 Medan siswa kurang memahami penguasaan materi pelajaran sehingga berdampak kepada hasil belajar kognitif siswa masih di bawah KKM 75, jumlah siswa yang lulus kira-kira 65% sedangkan yang tidak lulus 35%.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa diperoleh bahwa siswa merasa kurang tertarik dengan pelajaran biologi, siswa merasa pelajaran biologi tidak terlalu penting daripada pelajaran lainnya (Matematika, Fisika, dan Kimia) dan menganggap biologi adalah pelajaran yang banyak menghafal, mencatat, mengingat istilah-istilah ilmiah

dan materi pelajaran biologi kelas XI yang cukup rumit sehingga dibutuhkan pemahaman yang tinggi.

Berdasarkan hasil observasi tersebut perlu solusi yang tepat untuk perbaikan dalam proses pembelajaran biologi sehingga siswa menjadi aktif dan hasil belajar biologi siswa meningkat. Pembelajaran kooperatif dapat menjadi salah satu pilihan guru dalam melakukan pembelajaran.

Berdasarkan Muiz, dkk (2011), dalam penelitiannya menyatakan bahwa “Model pembelajar kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar kognitif dengan peningkatan dari 68,47% menjadi 80,83% dengan peningkatan sebesar 12,36%” dan menurut Tyasning, dkk (2012), dalam penelitiannya menyatakan bahwa “Model pembelajaran TGT (*Teams Games Tournaments*) dilengkapi LKS meningkatkan hasil belajar kognitif dari 41,67% menjadi 83,33% dengan peningkatan sebesar 41,66%”.

Peneliti memilih materi sistem reproduksi manusia karena materi ini dianggap siswa cukup rumit (seperti sub materi gametogenesis, menstruasi dan fertilisasi) dan memiliki istilah-istilah ilmiah yang cukup banyak. Selain itu materi sistem reproduksi manusia merupakan salah satu materi pelajaran biologi yang sering masuk dalam soal Ujian Nasional, SBMPTN dan Jalur Masuk PTN lainya (Nurhayati, 2010).

Berdasarkan uraian tersebut diatas, maka penulis ingin mengetahui bagaimana perbedaan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Numbered Head Together* (NHT) dan *Teams Games Tournament* (TGT), sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian eksperimen yang berjudul **“Perbedaan Hasil Belajar dan Aktivitas Siswa yang Diajar Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* dengan *Teams Games Tournament* Pada Materi Sistem Reproduksi Manusia di Kelas XI SMA Negeri 8 Medan T.P 2015/2016”**

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dilakukan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya keaktifan siswa dalam kelas pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar
2. Pemilihan dan penggunaan model pembelajaran yang kurang menarik dalam proses belajar mengajar
3. Hasil belajar biologi siswa rendah

### **1.3 Batasan Masalah**

Mengingat luasnya lingkup kajian yang terkait aktivitas dan hasil belajar, maka penelitian ini dibatasi pada:

1. Model yang digunakan dalam pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* dan *Teams Games Tournament*
2. Indikator penilaian diukur menggunakan parameter aktivitas dan hasil belajar. Parameter aktivitas dilakukan pada seluruh siswa di dalam kelas dan diamati oleh dua observer, sedangkan parameter hasil belajar menggunakan pretest dan posttest
3. Materi yang diajarkan adalah sistem reproduksi manusia di kelas XI IPA SMA Negeri 8 Medan tahun pelajaran 2015/2016

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana hasil belajar yang diajarkan menggunakan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* pada materi sistem reproduksi pada manusia di kelas XI IPA SMA Negeri 8 Medan T.P 2015/2016?
2. Bagaimana hasil belajar yang diajarkan menggunakan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* pada materi sistem reproduksi pada manusia di kelas XI IPA SMA Negeri 8 Medan T.P 2015/2016?
3. Bagaimana aktivitas siswa yang diajarkan menggunakan pembelajaran *Teams Games Tournament* pada materi sistem reproduksi pada manusia di kelas XI IPA SMA Negeri 8 Medan T.P 2015/2016?

4. Bagaimana aktivitas siswa yang diajarkan menggunakan pembelajaran *Teams Games Tournament* pada materi sistem reproduksi pada manusia di kelas XI IPA SMA Negeri 8 Medan T.P 2015/2016?
5. Apakah ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar diajar menggunakan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* dengan *Teams Games Tournament* pada materi sistem reproduksi manusia di kelas XI IPA SMA Negeri 8 medan T.P 2015/2016?
6. Apakah ada perbedaan yang signifikan antara aktivitas siswa diajar menggunakan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* dengan *Teams Games Tournament* pada materi sistem reproduksi manusia di kelas XI IPA SMA Negeri 8 medan T.P 2015/2016?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hasil belajar yang diajarkan menggunakan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* pada materi sistem reproduksi pada manusia di kelas XI IPA SMA Negeri 8 Medan T.P. 2015/2016.
2. Untuk mengetahui hasil belajar yang diajarkan menggunakan pembelajaran *Teams Games Tournament* pada materi sistem reproduksi pada manusia di kelas XI IPA SMA Negeri 8 Medan T.P 2015/2016.
3. Untuk mengetahui aktivitas siswa yang diajarkan menggunakan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* pada materi sistem reproduksi pada manusia kelas XI IPA SMA Negeri 8 Medan T.P 2015/2016.
4. Untuk mengetahui aktivitas siswa yang diajarkan menggunakan pembelajaran *Teams Games Tournament* pada materi sistem reproduksi pada manusia kelas XI IPA SMA Negeri 8 Medan T.P 2015/2016.
5. Untuk mengetahui perbedaan antara hasil belajar yang diajar menggunakan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* dengan *Teams Games Tournament* pada

materi sistem reproduksi manusia di kelas XI IPA SMA Negeri 8 Medan T.P 2015/2016.

6. Untuk mengetahui perbedaan antara aktivitas siswa yang diajar menggunakan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* dengan *Teams Games Tournament* pada materi sistem reproduksi manusia di kelas XI IPA SMA Negeri 8 Medan T.P 2015/2016.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi guru Biologi, penelitian ini dapat memberikan masukan dalam penggunaan model pembelajaran yang efektif dan efisien dalam proses belajar mengajar dalam peningkatan hasil belajar siswa.
2. Untuk siswa, penelitian ini dapat memberikan motivasi dan semangat untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam proses belajar mengajar dengan berbagai tipe pengajaran sehingga hasil belajarnya meningkat.
3. Bagi peneliti, penelitian ini dapat menjadi pedoman bagi peneliti sebagai calon guru biologi nantinya dalam memilih metode pembelajaran yang efektif dan efisien dalam proses belajar mengajar.